

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia merupakan kondisi tidak menular yang dapat berdampak buruk hingga menyebabkan kematian. Dislipidemia dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke yang hingga saat ini berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 kedua penyakit tersebut masih menduduki tingkat tertinggi nomor satu dan dua penyebab kematian di dunia (Makbul A.M et al., 2019). Penderita dislipidemia banyak ditemui di negara Asia dimana Indonesia juga termasuk kedalam penduduk dengan kadar kolesterol tinggi atau dislipidemia (Poh et al., 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) di Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi dislipidemia di Indonesia sudah sangat memprihatinkan, dimana sekitar 28.8% penduduk usia ≥ 15 tahun memiliki kadar kolesterol total diatas 200 mg/dL; 72.8% memiliki kadar LDL diatas 100 mg/dL; 24.4% memiliki kadar HDL kurang dari 40 mg/dL dan 27.9% memiliki kadar trigliserida diatas 150 mg/dL. Berdasarkan jenis kelamin, dislipidemia ditemukan lebih tinggi pada wanita. Sedangkan berdasarkan tempat tinggal, penduduk perkotaan mengalami dislipidemia lebih banyak dibanding penduduk pedesaan (Makbul A.M et al., 2019).

Data yang didapat dari Profil penyakit tidak menular tahun 2017, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan penderita kolesterol yang cukup tinggi. Prevalensi kadar kolesterol tinggi di Jawa Timur mencapai 36,1% (dengan kadar kolesterol ≥ 190 mg/dl) (Kemenkes, 2017a). Kebiasaan merokok merupakan penyebab utama terjadinya dislipidemia (Khairunnisa, 2020), dimana berdasarkan data yang didapat dari badan statistika pusat seluruh kota dan kabupaten provinsi Jawa Timur, di kota Pasuruan kebiasaan merokok pada masyarakat tergolong masih sangat banyak yaitu sebesar 79,30% dari total jumlah penduduk di kota Pasuruan (BPS, 2020b). Selain menjadi penyebab PJK dan stroke, faktor resiko dislipidemia juga mengakibatkan terjadinya penyakit hipertensi dan diabetes mellitus (Budiman et al., 2017) dimana di kota Pasuruan penderita kedua penyakit tersebut masih menjadi urutan nomor 4 dan 9 dari 10 penyakit yang banyak di derita oleh penduduk di Kota Pasuruan (BPS, 2015). Hasil *screening*/deteksi dini yang dilakukan oleh

Dinas Kesehatan Pasuruan pada bulan Oktober 2018 dihasilkan bahwa penderita dislipidemia mencapai jumlah sebanyak 16% dari total 100 warga yang diperiksa (Kemenkes, 2018), hal ini menunjukkan bahwa di Pasuruan penderita dislipidemia masih cukup tinggi dan sering dijumpai pada masyarakat Pasuruan.

Dislipidemia merupakan keadaan dimana terjadi peningkatan kadar kolesterol plasma, trigliserida (TG), atau keduanya. Selain itu, kadar kolesterol HDL rendah yang berkontribusi pada perkembangan aterosklerosis. Penyebab utama dislipidemia ada dua macam, yakni penyebab primer (genetik) atau penyebab sekunder. Diagnosis dilakukan dengan cara mengukur kadar kolesterol total, trigliserida, dan lipoprotein individu dalam plasma. Penanganan yang dapat dilakukan berupa perubahan pola makan, berhenti merokok, olahraga, dan konsumsi obat penurun lipid (Davidson, 2019).

Pengobatan dislipidemia dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi non-farmakologi meliputi berhenti merokok, diet rendah lemak, dan melakukan aktivitas fisik. Sedangkan, terapi farmakologi dilakukan dengan mengonsumsi obat-obatan penurun kadar kolesterol dan trigliserida (PBPERKENI, 2019). Obat-obatan penurun kadar kolesterol dan trigliserida yang biasa digunakan sebagai terapi farmakologis pada penyakit dislipidemia diantaranya adalah golongan statin, *bile acid sequestrant*, asam nikotinat, fibrat, ezetimibe, inhibitor PCSK9, Asam lemak Omega-3 dan terapi kombinasi (Jellinger, Handelsman, Rosenblit, & Bloomgarden, 2017)

Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Kelengkapan resep dilihat dari beberapa poin yang ditulis dalam resep seperti: (1) Nama dan alamat dokter, (2) Nama kota serta tanggal resep ditulis, (3) Tanda R/, (4) *Inscriptio*, (5) *Praescriptio* dan (6) *Signatura*. Profil peresepan adalah gambaran obat yang diresepkan atau diperlukan dari suatu pelayanan.

Dilakukan analisa terkait profil peresepan dalam penelitian di tinjau dari resep dan LPLPO yang dilayani di Puskesmas. Dalam kasus ini adalah dislipidemia, dimana terapinya sangat bervariasi sehingga dapat di lihat beberapa banyak obat

yang diterima oleh pasien terkait terapi dislipidemia. Peran farmasi disini sangat dibutuhkan untuk melihat sekaligus menganalisis bagaimana profil persepan obat dislipidemia.

Dari uraian latar belakang tersebut nampak jelas bahwa peran farmasis sangat dibutuhkan dalam menganalisis profil persepan obat sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Profil Persepan Obat pada Penyakit Dislipidemia di Puskesmas Sekargadung Kota Pasuruan. Alasan pemilihan tempat penelitian di puskesmas adalah karena berdasarkan data kategori pemilihan cara rawat jalan di kota pasuruan, penduduk kota pasuruan banyak yang lebih memilih untuk rawat jalan di Puskesmas dimana pada tahun 2020 pemilihan penduduk kota pasuruan untuk rawat jalan di Puskesmas sebesar 47,55% (BPS, 2020a). Puskesmas Sekargadung merupakan puskesmas yang terletak di lokasi strategis dekat dengan tiga dusun yakni Sekarsono, Pesona Candi dan Sekar Asri dan masih banyak pemukiman penduduk di wilayah kelurahan Sekargadung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan tahun 2018, jumlah total keseluruhan penduduk di kelurahan Sekargadung sebanyak 6482 jiwa (BPS, 2018). Selain itu, puskesmas Sekargadung tentunya juga memiliki poli farmasi sendiri untuk penebusan resep bagi pasien yang datang ke puskesmas Sekargadung, sehingga memungkinkan banyak pasien yang datang untuk berobat dan menebus resep. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak puskesmas untuk mengevaluasi penggunaan obat dislipidemia sebagai obat terapi yang tepat, aman dan efisien untuk diberikan kepada pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana profil persepan obat pada penyakit dislipidemia di Puskesmas Sekargadung Kota Pasuruan periode Januari-Desember 2020

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang Profil Persepan Obat pada Penyakit Dislipidemia di Puskesmas Sekargadung Kota Pasuruan

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil persepan obat pada Penyakit dislipidemia di Puskesmas Sekargadung Kota Pasuruan yang meliputi aspek :

1. Golongan obat dislipidemia yang banyak digunakan pada kasus dislipidemia.
2. Persentase resep obat dislipidemia
3. Dosis pemakaian obat dislipidemia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profil persepan obat dislipidemia yang paling banyak diresepkan pada pasien dislipidemia dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi adalah untuk menambah pustaka di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan

Manfaat bagi instansi adalah dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pengobatan dislipidemia di Puskesmas Sekargadung Kota Pasuruan serta dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan yang berhubungan dengan persepan obat dislipidemia

1.4.4 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai tambahan informasi terkait penyakit dislipidemia dan terapi farmakologi yang digunakan untuk penyakit dislipidemia

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Astari,2019)	Profil Peresepan Antihiperlipidemia pada Pasien BPJS di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Tarakan Jakarta Periode Oktober-Desember 2018	Untuk mengetahui Profil Peresepan Antihiperlipidemia pada Pasien BPJS di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Tarakan Jakarta Periode Oktober-Desember 2018	RSUD Tarakan Jakarta	Deskriptif kuantitatif	Golongan dislipidemia yang sering diresepkan oleh dokter	Data primer melalui <i>Electronic Health Record</i> (EHR) Pasien BPJS di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Tarakan Jakarta Periode Oktober-Desember 2018
(Hasibuan, 2018)	Evaluasi Penggunaan Obat Dislipidemia Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Kota Medan	Untuk Mengetahui Gambaran Pengobatan Penyakit Dislipidemia Yang Dilakukan Oleh Rumah Sakit Umum Daerah dr.Pirngadi Kota Medan.	RSUD dr.Pirngadi Kota Medan	Deskriptif <i>Retrospektif</i> Menggunakan Rancangan <i>Cross Sectional</i>	Golongan dislipidemia yang sering diresepkan oleh dokter	Data diperoleh dari kartu rekam medik pasien dislipidemia rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Pirngadi Kota Medan.

Lanjutan dari halaman 5

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Setiawan, 2018)	Profil Peresepan Antihiperlipidemia pada Pasien BPJS Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Jaya Periode September-Desember 2017	Untuk mengetahui profil peresepan obat antihiperlipidemia pada pasien BPJS rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Jaya.	Rumah Sakit Pertamina Jaya	Metode deskriptif kuantitatif secara retrospektif	Golongan dislipidemia yang sering diresepkan oleh dokter	Data primer yang berasal dari seluruh lembar resep pasien BPJS Rawat Jalan yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pertamina Jaya Periode September-Desember 2017